

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Luka Operasi (ILO) atau *surgical site infeksi (SSI)* adalah infeksi pada tempat operasi merupakan salah satu komplikasi utama operasi yang meningkatkan morbiditas dan biaya perawatan di rumah sakit,bahkan meningkatkan mortalitas penderita (Gruendemann & Fernsebner, 2005). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian Infeksi luka operasi di antaranya faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi prosedur operasi, jenis operasi, perawatan pasca operasi. Faktor internal antara lain umur, *America Society of Anesthesiologists Score (ASA score)*,status gizi,obesitas,diabetes (Maryunani, 2013). Sedangkan faktor eksternalnya antara lain lama operasi,cukur rambut preoperasi,sifat operasi,antibiotik profilaksis,mandi sebelum operasi,jenis operasi (Maryunani, 2013).

Persalinan bedah saesar terus bertambah jumlahnya di berbagai negara,termasuk indonesia dengan *sectio saesaria* rate sebesar 6% menurut *WHO*.Peningkatan jumlah persalin an dengan bedah *sectio saesaria* berbanding lurus dengan peningkatan Infeksi luka operasi pasca operasi. Penelitian lain disalah satu rumah sakit Australia, menemukan kejadian Infeksi luka operasi sebanyak 40 kasus (6,9) % dari 583 kasus bedah saesar. AKI tahun 2017 provinsi Jawa Timur mencapai 91,92 per 100.000, kelahiran hidup angka ini mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2016 yang mencapai 91 per 100.000. Penyebab AKI adalah lain lain sebanyak 29,11 % (154 orang), eklamsi /eklamsi yaitu

sebesar 28,92 % (153 orang), perdarahan yaitu 26,28 % (139 orang) dan karena infeksi sebesar 3,59 % (19 orang) (Kemenkes, 2017). Pada bulan-bulan Januari – Juni 2019 tercatat ibu yang melahirkan dengan *sectio caesaria* sebanyak 464 orang, Sedangkan ibu yang mengalami komplikasi infeksi pada proses penyembuhan luka sebanyak 4 orang (0,9%). Dibandingkan dengan tahun 2018, jumlah pasien yang mengalami infeksi luka operasi post *sectio caesaria* dalam 1 tahun terdapat 2 orang. Bahaya infeksi setelah operasi persalinan masih tetap mengancam sehingga perawatan setelah operasi memerlukan perhatian khusus untuk menurunkan angka kematian ibu akibat infeksi (Kemenkes, 2017). Meskipun angka tersebut tidak terlalu signifikan, namun tetap merupakan permasalahan yang patut diteliti dalam rangka menekan infeksi terulang kembali (Poluan, Penelewen, & Sitanggang, 2016). Penyakit paska operasi yang paling ditakuti adalah Infeksi luka operasi. Tidak mengherankan jika kita mempertimbangkan bahwa infeksi luka operasi dapat mengganggu pemulihan pasien serta merugikan reputasi ahli bedah dan institusi yang bersangkutan. Infeksi luka operasi adalah penyakit yang mahal karena pasien akan banyak mengeluarkan biaya, bahkan mungkin perlu pembedahan ulang (Gruendemann & Fernsebner, 2005). Kejadian Infeksi luka operasi dipengaruhi beberapa hal, baik dari internal maupun eksternal pasien. Semakin tua seseorang semakin lambat proses penyembuhan lukanya dikarenakan proses penuaan (Gruendemann & Fernsebner, 2005). Kulit sehat merupakan suatu barier yang baik terhadap trauma mekanis serta infeksi (Bartini, 2013). *Body Mass Index* digunakan untuk menyaring kategori berat badan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan (Kemenkes, 2017). Semakin kurus atau pun semakin gemuk akan memperlambat

proses penyembuhan luka. Semakin rendah nilai *ASA SCORE* semakin sedikit resiko terjadinya Infeksi luka operasi. Semakin lama durasi operasi, menyebabkan terjadi peningkatan level kontaminasi luka operasi dan meningkatkan risiko kerusakan jaringan, serta mempengaruhi tingkat kesterilan tindakan. Untuk menurunkan angka kejadian Infeksi luka operasi adalah dengan pemberian antibiotik yang bertujuan untuk mencegah perkembangan infeksi pada area operasi. Dari pemberian antibiotik 30 menit sebelum operasi sebagian besar tidak mengalami infeksi (Poluan et al., 2016). Mandi menggunakan sabun (antimikroba atau non-antimikroba) sebelum operasi dinilai bermanfaat untuk dilakukan, kendati begitu minimnya penelitian yang membandingkan mandi sebelum operasi dengan tanpa mandi sebelum operasi dalam kaitanya dengan kejadian Infeksi luka operasi (Apsic, Infeksi, & Operasi, 2018). Pencukuran rambut dapat menimbulkan luka sayat mikroskopis pada kulit yang nantinya dapat menjadi titik pusat multiplikasi bakteri. Meta-Analisis yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa pencukuran rambut menghasilkan resiko Infeksi luka operasi yang secara statistik lebih rendah dibandingkan yang tidak dilakukan pencukuran (Apsic et al., 2018).

Meskipun beberapa usaha untuk mencegah terjadinya infeksi luka operasi sudah dilakukan baik dari faktor internal dan eksternal namun kejadian infeksi luka operasi masih ditemukan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor interna dan faktor eksternal berhubungan dengan infeksi luka operasi di RSIA Putri Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini ingin menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi luka operasi pada pasien post operasi *sectio caesaria*. Di analisis berdasarkan faktor internal (umur, asa score, status gizi dan suhu) dan faktor external (lama operasi, cukur rambut preoperasi, sifat operasi, antibiotik profilak, mandi pre operasi).

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi luka operasi pada pasien post *sectio caesaria* di RSIA Putri Surabaya.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi luka operasi pada pasien post *Sectio caesaria* di RSIA Putri Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor interna (usia, suhu) yang berhubungan dengan kejadian infeksi luka operasi post *sectio caesaria* di RSIA Putri Surabaya.
2. Mengidentifikasi faktor externa (mandi pre operasi, cukur rambut pre operasi) yang berhubungan dengan kejadian infeksi luka operasi post *Sectio caesaria* di RSIA Putri Surabaya.

3. Mengidentifikasi kejadian infeksi luka operasi pada pasien post *sectio caesaria* di RSIA Putri Surabaya.
4. Menganalisa hubungan faktor usia dengan infeksi luka operasi pada pasien post *sectio caesaria* di RSIA Putri Surabaya.
5. Menganalisa hubungan faktor suhu dengan infeksi luka operasi pada pasien post *sectio caesaria* di RSIA Putri Surabaya.
6. Menganalisa hubungan faktor mandi pre operasi dengan infeksi luka operasi pada pasien post *sectio caesaria* di RSIA Putri Surabaya.
7. Menganalisa hubungan faktor cukur rambut dengan infeksi luka operasi pada pasien post *sectio caesaria* di RSIA Putri Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi rumah sakit dalam upaya pencegahan dan pengendalian kejadian infeksi luka operasi serta bahan pertimbangan dan penetapan kebijakan demi keselamatan pasien.

2. Bagi Peneliti

Mengetahui dan menambah wawasan khususnya tentang factor internal dan factor eksternal infeksi luka operasi pada pasien post *sectio caesaria* di RSIA Putri sehingga dapat mempersiapkan diri dalam praktek keperawatan di Rumah Sakit.

3. Bagi Pasien

- a. Mengurangi biaya perawatan pasien selama perawatan di rumah sakit.

Memberikan kepuasan pada pasien yang dirawat di rumah sakit.